06 Januari 2025

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

06 - 08 JANUARI 2025

BMKG

FACT SHEET TANGGAL 06 JANUARI 2025
BERLAKU TANGGAL 06 - 08 JANUARI 2025

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Mopah, Papua Selatan	:	140.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi H. As. Hanandjoeddin, Kep. Bangka Belitung	:	56.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi I Gusti Ngurah Rai, Bali	:	44.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Fatmawati Soekarno, Bengkulu	:	38.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Tunggul Wulung, Jawa Tengah	:	33.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman. Kalimantan Barat	:	31.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Sultan Thaha, Jambi	:	30.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Maimun Saleh, Aceh	:	26.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Kertajati, Jawa Barat	:	24.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	:	24.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II, Sumatra Selatan	:	21.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 10.0 mm/hari:

1)	Cawang Wika	: 77.0	mm
2)	Bukit Duri 1	: 70.0	mm
3)	Pintu Air Pulo Gadung	: 57.0	mm
4)	Walikota Jaktim	: 55.0	mm
5)	Cempaka Baru	: 38.0	mm
6)	Depok 1	: 28.0	mm
7)	Manggarai	: 26.0	mm
8)	Stasiun Meteorologi Kemayoran	: 18.0	mm
9)	Pulomas	: 18.0	mm
10)	IPAL Kampung Rambutan	: 16.0	mm

11) Cimanggis : 15.0 mm
12) Setiabudi Timur : 15.0 mm
13) Sunter Timur I Kodamar : 13.0 mm
14) Istana : 13.0 mm
15) Pompa Arcadia : 12.0 mm
16) Sunter Hulu : 10.0 mm

3. Kejadian Bencana :

1) Hujan Lebat : Desa Kuwarisan, Kec. Kutowinangun, Kebumen Jawa Tengah
Desa Sumberadi, Desa Tanahsari, Desa Bendung, Desa Jatisari, Kebumen Jawa Tengah
Sumber : Laporan UPT Daerah

Desa Monggo Kec. Madapangga Kab. Bima, NTB
Sumber : Laporan UPT Daerah

Desa Benete, Kecamatan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat, NTB
Sumber : Laporan UPT Daerah

Desa. Srati, Kec. Ayah, Kebumen Jawa Tengah
Desa Kalijaya, Kec. Alian, Kebumen Jawa Tengah
Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana

2) Hujan Lebat, Angin Kencang : Desa Kalensari, Kecamatan Compreng, Kab Subang, Jawa Barat
Sumber : Laporan UPT Daerah

Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta
Sumber : Laporan UPT Daerah

3) Angin Kencang Kebumen Jawa Tengah
Desa Ampelsari, Kecamatan Petanahan;
Desa Tlogosari, Kec. Ayah
Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI	:	+8.2 berpotensi meningkatkan pola konvektif di sebagian wilayah Indonesia.
2. Indeks NINO 3.4	:	-0.91 berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral - La Nina lemah).
3. Indeks DMI	:	-0.3 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (Netral).

2. Kondisi Regional

1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 04 Januari 2025 terpantau di fase 7 (*Western Pacific, Neutral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Selain itu, gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Papua Selatan dan Papua Nugini yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
   a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Natuna, Selat Karimata, Kep.Bangka Belitung, Sumatra Selatan, sebagian besar P.Kalimantan, Selat Makassar dan Sulawesi Tengah bag utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
   b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Perairan Semenanjung Malaysia, Laut Natuna, perairan timur Flipina, Samudra Hindia selatan Jawa hingga NTT dan Laut Timor yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
   c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Laut Andaman, perairan Sabang, P.Sumatra, Selat Malaka, Laut Natuna, Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT bag barat, Laut Jawa, Laut Flores, Samudra Hindia barat Pulau Sumatra hingga selatan NTT, Kalimantan Utara, Laut Sulawesi, Laut Sulu, Maluku Utara, Sulawesi Utara, perairan utara Halmahera hingga Papua dan Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua.
   d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Semenanjung Malaysia, Laut Natuna, Kalimantan Utara, Samudra Hindia selatan NTT, Laut Timor sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali +0.5 °C s/d (+3.7 °C) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan utara Aceh, Selat Malaka, Perairan barat Sumatra, Selat Karimata, Perairan barat Kalimantan Barat, Perairan timur Kalimantan Utara, Selat Makassar, Teluk Tomini, Laut Sulawesi, Laut Seram, Laut Banda, Laut Arafura, Samudra Pasifik utara Maluku Utara, Papua, dan Teluk Cendrawasih.

4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai +6.4 yang menunjukkan aliran massa udara dingin tidak signifikan.

5) Suspect Area terpantau di sekitar wilayah Samudra Hindia selatan Bali - NTB, dengan kecepatan angin maksimum 05-10 knot, tekanan udara minimum 1008 hPa, dan pergerakan ke arah Barat. Sistem ini membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Bali dan NTB. Potensi sistem menjadi siklon tropis dalam 24 jam berada dalam kategori Rendah.

6) Sirkulasi siklonik terpantau berada di Samudra Hindia barat Aceh dan Laut Filipina. Sirkulasi-sirkulasi ini membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Laut Andaman hingga Samudra Hindia barat laut Aceh dan di Perairan barat Sumatra Utara-Aceh, serta daerah pertemuan angin (konfluensi) di Perairan barat Aceh dan Perairan utara Maluku Utara.

7) Daerah konvergensi lain terpantau di Samudra Hindia barat Sumatra Barat, dari Bengkulu hingga Lampung, dari Kep. Riau hingga Kep. Bangka Belitung, di Laut Jawa, dari Perairan selatan Jawa Barat hingga Jawa Timur, di Kalimantan Timur, dari Laut Timor hingga Laut Banda, dari Papua Barat hingga Teluk Cenderawasih, dan di Papua. Daerah konfluensi lain terpantau di Selat Sunda, Selat Makassar, Laut Flores, Laut Banda, dan Laut Maluku. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi dan konfluensi tersebut.

8) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di Laut China Selatan timur Vietnam, Laut Natuna Utara, Teluk Thailand, Laut Andaman, Samudra Hindia barat Sumatra, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Jawa Timur, NTT, Maluku, Papua Barat Daya, Papua, dan Papua Selatan.

2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 06 Januari 2025 sekitar pukul 10.00 WIB, sebaran debu vulkanik:

- Gunung Semeru : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
- Gunung Ibu : tidak dapat teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO berada pada fase La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.91 dan nilai SOI +8.2. Kondisi ini berpotensi meningkatkan potensi pembentukan awan di wilayah Indonesia, khususnya bagian timur. Meskipun demikian, nilai DMI sebesar -0.3 menunjukkan IOD berada dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh signifikan dalam pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat.

2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 06 Januari 2025 berdasarkan:

   1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Laut China Selatan, Jawa Timur, Bali, NTB, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
   2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian besar Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan, sebagian kecil Sulawesi, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
   3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

   1) Pada Desember III 2024 – Januari II 2025 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah – menengah (20-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian):
      a) Pada Desember III 2024 meliputi Jawa Barat bagian timur, sebagian NTT, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku Utara, sebagian kecil Papua Barat, dan sebagian Papua.
      b) Pada Januari I 2025 meliputi sebagian kecil Jawa Barat, sebagian Sulawesi Tenggara dan sebagian Papua.
      c) Pada Januari II 2025 meliputi sebagian Sulawesi Tenggara dan sebagian Papua.

2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 07-08 Januari 2025, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.

3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
   a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Semenanjung Malaysia, Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Kep.Riau, Selat Karimata, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, perairan timur Filipina dan Laut Natuna yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

   b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Laut Andaman, perairan utara Aceh, NTT, Laut Timor, Laut Arafura, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

   c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Laut Andaman, perairan Sabang, P.Sumatra, Selat Malaka, Laut Natuna, Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT bag barat, Laut Jawa, Laut Flores, Samudra Hindia barat Pulau Sumatra hingga selatan NTT, Kalimantan Utara, Laut Sulawesi, Laut Sulu, Maluku Utara, Sulawesi Utara, perairan utara Halmahera hingga Papua dan Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua.

   d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Semenanjung Malaysia, Teluk Thailand, Laut Andaman, Perairan utara Aceh, Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Kep.Riau, Laut Natuna, NTT bag barat, dan perairan timur Filipina sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

4) Suspect Area diprakirakan berada di sekitar Samudra Hindia selatan Jawa, dan membentuk daerah konvergensi memanjang di NTB, Perairan selatan Lampung-Jawa Tengah, dari Jawa Barat hingga selatan DIY, dari Jawa Tengah hingga Jawa Timur, dan di Samudra Hindia selatan Jawa.

5) Sirkulasi siklonik diprakirakan berada di Samudra Hindia barat laut Aceh, di Laut China Selatan, dan di Laut Banda, yang membentuk daerah konvergensi memanjang di Samudra Hindia barat Laut Aceh, dari Laut Sulu hingga Laut China Selatan, di Laut Jawa, dan di Kalimantan bagian tengah.

6) Daerah konvergensi lain diprakirakan memanjang di Kep. Mentawai, Perairan barat Bengkulu-Lampung, dari Jambi hingga Selat Sunda, dari Kep. Bangka Belitung hingga Laut Jawa, dari Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Timur, dari Sulawesi Utara hingga Laut Sulawesi, dari Sulawesi Tengah hingga Sulawesi Selatan, dari Laut Timor hingga Laut Banda, dari Laut Halmahera hingga Laut Maluku, dari

Papua Pegunungan hingga Papua Tengah, dan di Samudra Pasifik timur Filipina. Daerah konfluensi lain diprakirakan terbentuk di Selat Makassar, Maluku bagian tenggara, dan Laut Sulawesi. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar wilayah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi, serta konfluensi tersebut.

7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di Laut China Selatan timur Vietnam, Laut Sulu, Kep. Bangka Belitung, dan Laut Jawa, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.

8) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

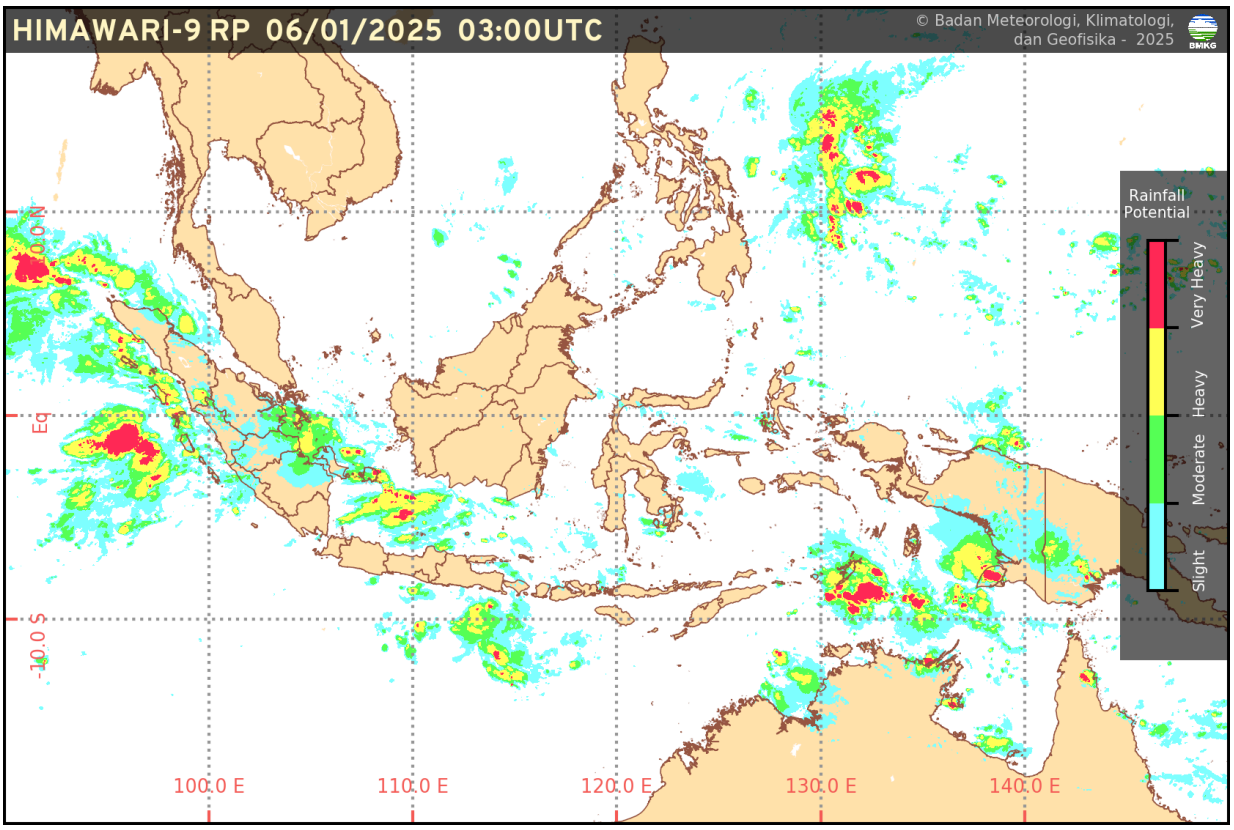

Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 06 Januari 2025 pukul 10.00 WIB

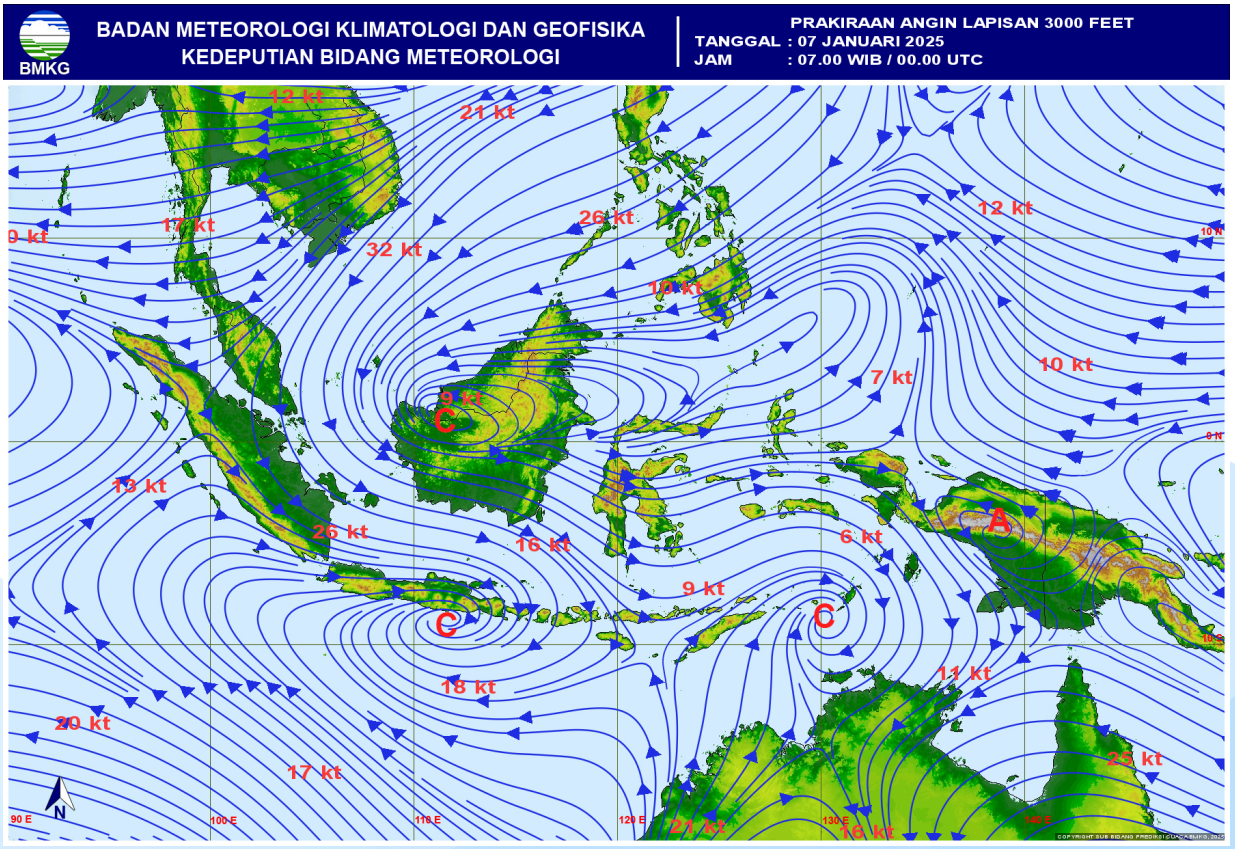

Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 07 Januari 2025

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

06 Januari 2025

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat.

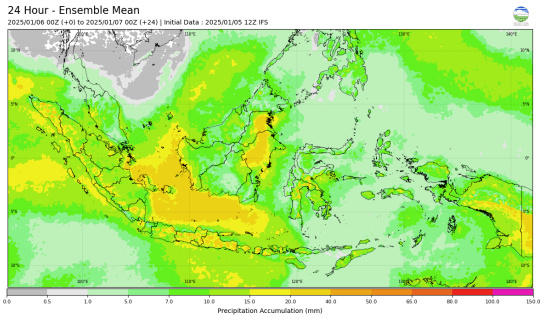

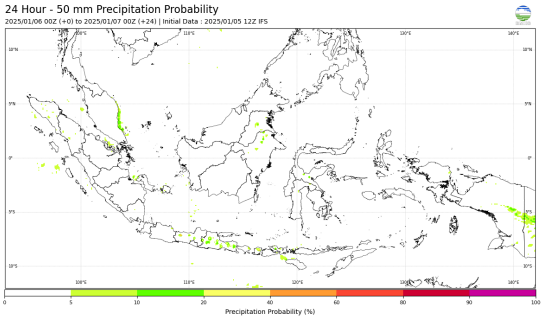

07 Januari 2025

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

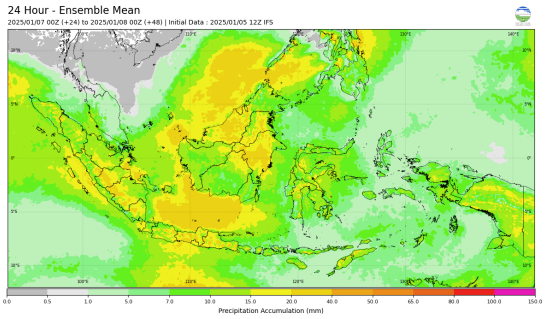

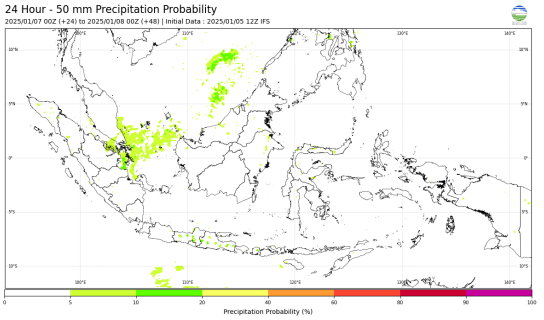

08 Januari 2025

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Jawa Timur.

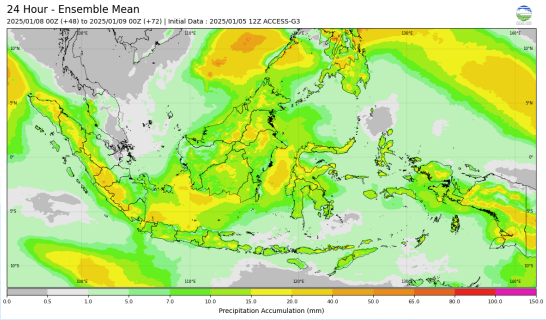

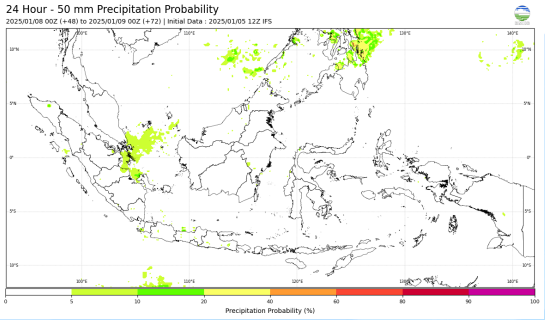

3. Peringatan Dini Cuaca Indonesia berdasarkan Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 06 - 08 Januari 2025

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Aceh, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
Siaga	Sumatra Utara, Sumatra Barat, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, NTB, NTT.
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Sumatra Barat, Riau, Jambi, Banten, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
Siaga	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, NTB, NTT, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat.
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Aceh, Riau, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.
Siaga	Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, dan Papua Selatan.
Awas	Sumatra Utara, Bengkulu, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 06 s/d 08 Januari 2025.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
06 Januari 2025	berawan; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaksel, Jaktim	hujan ringan	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
07 Januari 2025	hujan ringan; berawan tebal di Kep. Seribu	hujan ringan	berawan tebal; hujan ringan Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
08 Januari 2025	hujan ringan; berawan tebal di Kep. Seribu	hujan ringan	hujan ringan	hujan ringan

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Propinsi	Januari 2025						
		6	7	8	9	10	11	12
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatra Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							

18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat
Merah	Hujan Sangat Lebat - Ekstrem

No	Pulau	Propinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (06 - 12 Januari 2025)		
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat	Potensi Hujan Sangat lebat - Ekstrem
1	Sumatra	Aceh	06 dan 8 - 12 Januari 2025	07 Januari 2025	NIHIL
2		Sumatra Utara	09 -12 Januari 2025	06 - 07 Januari 2025	08 Januari 2025

3		Sumatra Barat	07 dan 09 Januari 2025	06, 08, 10-12 Januari 2025	NIHIL
4		Riau	06 - 09, 11, dan 12 Januari 2025	10 Januari 2025	NIHIL
5		Kep. Riau	06, 08, dan 12 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
6		Jambi	06, 07, 09, dan 12 Januari 2025	08, 10, dan 11 Januari 2025	NIHIL
7		Sumatra Selatan	06, 09, dan 10 Januari 2025	07, 08, dan 11 Januari 2025	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	07 - 12 Januari 2025	06 Januari 2025	NIHIL
9		Bengkulu	09 - 11 Januari 2025	06 dan 07 Januari 2025	08 Januari 2025
10		Lampung	06 - 12 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	06, 07, dan 09 - 12 Januari 2025	08 Januari 2025	NIHIL
12		Jakarta	08, 09, dan 11 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	09 dan 10 Januari 2025	06, 07, dan 11 Januari 2025	08 Januari 2025
14		Jawa Tengah	09 - 11 Januari 2025	06 - 08 Januari 2025	NIHIL
15		DIY	09 Januari 2025	06 - 08 Januari 2025	NIHIL
16		Jawa Timur	08 - 11 Januari 2025	06 dan 07 Januari 2025	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	06, 07, dan 09 - 11 Januari 2025	08 Januari 2025	NIHIL
18		NTB	08 - 12 Januari 2025	06 dan 07 Januari 2025	NIHIL
19		NTT	09 - 12 Januari 2025	06 dan 07 Januari 2025	08 Januari 2025
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	06 - 09 Januari 2025	10 - 12 Januari 2025	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	06 - 11 Januari 2025	NIHIL	12 Januari 2025
22		Kalimantan Timur	06 dan 08 - 10 Januari 2025	07, 11, dan 12 Januari 2025	NIHIL
23		Kalimantan Utara	06, dan 08 - 10 Januari 2025	07 dan 11 Januari 2025	12 Januari 2025
24		Kalimantan Selatan	06 dan 08 - 12 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	06, 07,dan 9-12 Januari 2025	08 Januari 2025	NIHIL
26		Gorontalo	06, 07, 09, dan 11 Januari 2025	08 Januari 2025	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	06 - 12 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
28		Sulawesi Barat	06 dan 08-12 Januari 2025	07 Januari 2025	NIHIL
29		Sulawesi	06, 07, dan 09 - 12	08 Januari 2025	NIHIL

		Selatan	Januari 2025		
30		Sulawesi Tenggara	06, 07, dan 09 - 11 Januari 2025	08 Januari 2025	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	06, 07, 09, 11, dan 12 Januari 2025	08 Januari 2025	NIHIL
32		Maluku	06 - 10 dan 12 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	06, 07, dan 09 - 11 Januari 2025	08 Januari 2025	NIHIL
34		Papua Barat	06, 07, dan 09 - 12 Januari 2025	08 Januari 2025	NIHIL
35		Papua Tengah	06 - 08 dan 11 Januari 2025	08, 09, dan 12 Januari 2025	NIHIL
36		Papua Pegunungan	06 - 08, 11, dan 12 Januari 2025	09, 10, dan 12 Januari 2025	NIHIL
37		Papua	06 - 08, dan 10 - 11 Januari 2025	09 Januari 2025	NIHIL
38		Papua Selatan	06, 07, dan 09 - 12 Januari 2025	08 Januari 2025	NIHIL

VI.

REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menimbulkan dampak terdapat di wilayah Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.

2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudra Hindia barat Sumatra, Laut Andaman, Selat Malaka, Laut China Selatan, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Samudra Hindia selatan Jawa - NTB, Selat Makassar, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Sawu, Laut Banda, Laut Sulawesi, Laut Seram, Teluk Bintuni, Teluk Cenderawasih, Laut Arafura, dan Perairan utara Papua.